

**IMPLEMENTASI RUANG PUBLIK DALAM *FANSPAGE*
FACEBOOK INFO CEGATAN SOLO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh:

DIMAS RUDITA NUGRAHA
L 100 120 055

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI RUANG PUBLIK DALAM *FANSPAGE* FACEBOOK INFO CEGATAN SOLO

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DIMAS RUDITA NUGRAHA

L 100 120 055

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing


Fajar Junaedi, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI RUANG PUBLIK DALAM *FANSPAGE* FACEBOOK INFO CEGATAN SOLO

Oleh:

DIMAS RUDITA NUGRAHA

L 100 120 055

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari 10, Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Fajar Junaedi, M.Si (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Sidiq Setyawan, M.I.Kom (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Yudha Wirawanda, MA (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Nugrayatna, ST., M.Sc. Ph.D
NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Juli 2018

Penulis



DIMAS RUDITA NUGRAHA

L 100 120 055

IMPLEMENTASI RUANG PUBLIK DALAM *FANSPAGE* FACEBOOK INFO CEGATAN SOLO

Abstrak

Ruang publik dijadikan sebagai media baru dalam penyampaian pesan karena kemudahan akses, kebebasan berekspresi, kesetaraan dan kepastian hukum. Perkembangan dalam media menyebabkan setiap individu dapat saling berinteraksi dan terhubung satu dengan lainnya dalam satu media yang dikenal dengan media sosial. Media Sosial tidak hanya menghantarkan atau mentransmisikan informasi, namun teknologi komunikasi dalam media sosial mengubah relasi antara manusia dan dunia mereka secara fundamental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi ruang publik dalam *fanspage* facebook Info Cegatan Solo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut dikarenakan peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan memperoleh informasi-informasi mengenai fenomena atau peristiwa secara sistematis secara apa adanya. Objek dalam penelitian ini adalah anggota *fanpage* facebook Info Cegatan Solo. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah anggota aktif dari *fanpage* facebook Info Cegatan Solo yang sudah tergabung selama 1 tahun dan aktif mengikuti kopi darat anggota ICS. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan peneliti tersebut adalah teknik analisis data interaktif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pemanfaatan media sosial sebagai media terbuka publik tidak hanya menjadi dominasi pemerintah, tetapi media sosial juga dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat dan dijadikan sebagai ruang publi. Kehadiran media sosial mampu menghilangkan celah yang tadinya tersembunyi dan tidak diketahui oleh masyarakat luas, menjadi terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat. Info Cegatan Solo merupakan salah satu *fanspage* facebook yang keberadaan cukup dikenal oleh masyarakat Kota Solo sebagai ruang publik. Bentuk implementasi dari ruang publik pada Info Cegatan Solo adalah dengan adanya pengabaian terhadap status, fokus pada *domain of common concern* dan Inklusif. Implementasi ruang publik melalui Info Cegatan Solo ini sebagai gambaran realitas sosial masyarakat akan pentingnya kepedulian terhadap masyarakat, sehingga dengan hasil penelitian ini penulis memberikan saran kepada seluruh masyarakat Kota Solo pada khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya untuk tetap menjaga karakter bangsa yang selalu mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama.

Kata Kunci: ruang publik, media sosial, facebook.

Abstract

Public spaces serve as new media in messaging due to ease of access, freedom of expression, equality and legal certainty. The development in the media causes each individual to interact and connect with each other in a medium known as social media. Social media not only transmit or transmit information, but communication technology in social media alters the relationship between people and their world fundamentally. This study aims to determine the implementation of public space in facebook fanspage Info Solo Cegatan. The method used in this research is descriptive qualitative. The reason researchers use these methods because researchers trying to describe and obtain information about phenomena or events

systematically as it is. The object of this research is a member of facebook fanpage Solo Cegatan info. Criteria informant in this research is active member of fanpage facebook Info Cegatan Solo which have joined for 1 year and active follow ground coffee member of ICS. Data collection in this study using interviews, observation and documentation. The analysis technique used by the researcher is an interactive data analysis technique. Based on the results of research known that the utilization of social media as an open public media not only become the dominance pemerintah, but social media is also used by the entire community and serve as public space. The presence of social media can eliminate the gap that was hidden and not known by the public, to be open and can be known by the public. Solo Categorical Info is one of the facebook fanspage whose existence is quite known by the people of Solo City as a public space. The form of implementation of the public spaces in Solo Categorical Info is by ignoring the status, focusing on the domain of Common concern and Inclusive. Implementation of public space through Info Cegatan Solo as a picture of the social reality of the community of the importance of concern to the community, so with the results of this study the authors provide advice to the entire community of Solo in particular, and the people of Indonesia in general to keep the character of the nation who always have a sense of caring against others.

Keywords: *public space, social media, facebook.*

1. PENDAHULUAN

Komponen utama yang harus dimiliki dalam proses komunikasi adalah media. Model komunikasi yang ada saat ini, sebelumnya telah ada model komunikasi yaitu media lama. Media lama kurang efektif untuk melakukan komunikasi, karena tergantung pada informasi sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan, sehingga muncul media baru (Rodesiler et al., 2014). Media baru merupakan media yang berbasis digital ataupun menggunakan internet seperti media *online* (media cetak yang diubah dalam format digital) televisi digital atau *online* maupun radio streaming). Penggunaan internet telah mengalami perkembangan dengan beragam penggunaannya dalam dua dekade terakhir. Orang melakukan komunikasi secara online, membangun hubungan dan mencari hiburan melalui berbagai platform di internet seperti media sosial, menulis pesan, dan blog. Ini memberi kesempatan bagi orang untuk berdiskusi dan berbagi informasi dan pengalaman mereka melalui komunitas online (Zhou & Amin, 2014).

Perkembangan dalam media menyebabkan setiap individu dapat saling berinteraksi dan terhubung satu dengan lainnya dalam satu media yang dikenal dengan media sosial. Media Sosial tidak hanya menghantarkan atau mentransmisikan informasi, namun teknologi komunikasi dalam media sosial mengubah relasi antara manusia dan dunia mereka secara fundamental, mendorong manusia membentuk makna baru untuk segala hal yang kita temui dengan dan melalui media seperti halnya dalam media baru atau *new media* (Gerhards dan

Schafer, 2009). Salah satu bentuk media sosial yang membuat seseorang bisa saling berinteraksi dan terhubung satu dengan lainnya dalam satu media adalah Facebook. *Fanpage* pada facebook dianggap sebagai jaringan sosial terkemuka yang telah menarik jutaan users di seluruh negara (Basilisco & Cha, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Shiratuddin., et.al menunjukkan bahwa generasi muda saat ini sedikit ragu-ragu pada penggunaan media baru tetapi mereka percaya bahwa media baru dapat menjadi alat terbaik bagi para pemuda untuk berpartisipasi lebih banyak dengan pemerintah secara *online* (Shiratuddin et al., 2016).

Sosial media tidak dapat dilepakan dengan ruang publik. Ruang publik dapat dipahami sebagai sebagai lingkungan orang-orang yang berkumpul dalam publik; mengklaim ranah publik yang diatur dari atas otoritas publik sendiri, untuk melibatkannya dalam sebuah perdebatan mengenai peraturan umum yang mengatur hubungan di bidang pertukaran komoditas dan kerja sosial yang diprivatisasi namun secara publik relevan (Habermas dalam Nasrullah, 2012). Lingkungan pribadi masyarakat (privatisasi) telah menjadi konsumsi umum bagi publik saat memasuki hubungan ruang publik yang modern (berbeda dengan kuno). Masyarakat adalah bentuk di mana fakta saling ketergantungan demi kehidupan dan tidak ada yang menganggap umum, dan di mana aktivitas yang berhubungan dengan kelangsungan hidup diizinkan muncul di depan umum (Anderson, 2009). Di negara-negara dengan sistem pemerintahan diktator dan demokrasi masyarakat yang dibatasi, jalur komunikasi penguasa di ranah publik offline yang boleh berkembang serta komunikasi publik secara online diblokir, menjadikan media sosial menjadi tempat yang penting untuk komunikasi di lingkungan politik (Gerhards dan Schafer, 2009). Kemunculan internet sebagai media baru memberikan transformasi yang lebih luas, baik secara praktis maupun teoritis, terhadap bagaimana ruang publik itu terjadi di ruang virtual.

Intensitas komunikasi dan iklim budaya masyarakat saat ini serta bangkitnya budaya partisipatif di era media baru sangat penting untuk membangun pemahaman tentang partisipasi secara online pada masyarakat. Partisipasi dalam percakapan profesional secara online yang cukup mudah, menyebabkan banyak orang beralih ke Web untuk meningkatkan pengembangan profesional mereka. Dengan memanfaatkan teknologi media baru, orang dapat mengungkapkan pemikiran mereka, bertukar gagasan dan sumber daya melalui facebook, dan melibatkan orang lain di situs jejaring sosial untuk mendukung opini mereka (Rodesiler et al., 2014).

Penelitian terkait dengan penggunaan ruang publik sebagai media penyampaian pesan bukanlah sebuah penelitian yang baru, telah ada beberapa penelitian sebelumnya diantaranya adalah Zubaidi (2011) yang menunjukkan bahwa penggunaan ruang publik dijadikan sebagai media baru dalam penyampaian pesan karena kemudahan akses, kebebasan berekspresi, kesetaraan dan kepastian hukum. Penelitian Herliani (2015) juga menunjukkan bahwa promosi dari anggota Busam (Bubuhan Samarinda) melalui facebook dimanfaatkan dengan maksimal dan interaktif karena adanya timbal balik informasi atau komunikasi dua arah yang terjadi antara pelanggan dengan anggota Busam, namun dalam kegiatan pemanfaatannya masih mengalami kendala dalam hal sumber daya manusia.

Fanspage facebook Info Cegatan Solo merupakan salah satu *fanspage* dengan jangkauan ruang publik yang luas yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan komunikasi di bidang perhubungan dan lalu lintas. Masyarakat sebagai pengguna layanan perhubungan senantiasa memerlukan informasi tentang lalu lintas yang ada di Kota Surakarta. Melalui *fanspage* facebook Info Cegatan Solo, masyarakat dapat menyampaikan keluhan serta masukan bagi pemerintah terkait dengan ruang publik yang berhubungan dengan transportasi, sehingga dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi masyarakat dalam upaya memperbaiki kinerja pemerintah di bidang transportasi dan lalu lintas.

Ruang publik merupakan implementasi dari kebebasan berpendapat yang berfungsi sebagai tempat alternatif bagi masyarakat dalam berpendapat. Media baru seperti facebook dengan model komunikasi yang modern memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memberikan pendapatnya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi *online* masyarakat pada *fanspage* facebook Info Cegatan Solo. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini: “Bagaimana ruang publik terimplementasi dalam *fanspage* facebook Info Cegatan Solo?”

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut dikarenakan peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan memperoleh informasi-informasi mengenai fenomena atau peristiwa secara sistematis secara apa adanya. Seperti pada fenomena pemanfaatan sosial media Facebook oleh komunitas yang dijadikan sebagai sarana dalam komunikasi ruang publik. Menurut (Mardalis, 2006), dalam melakukan penelitian maka peneliti dituntut untuk mengetahui dan menerapkan prinsip-

prinsip seperti penelitian perlu dirancang dan diarahkan guna memecahkan sesuatu masalah tertentu, penelitian tekanannya untuk mengembangkan generalisasi, prinsip-prinsip, serta teori-teori, berangkat dan bermula pada masalah atau objek yang diteliti serta penelitian memerlukan observasi dan deskripsi yang akurat. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Objek dalam penelitian ini adalah anggota *fanpage* facebook Info Cegatan Solo. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah anggota aktif dari *fanpage* facebook Info Cegatan Solo yang sudah tergabung selama 1 tahun dan aktif mengikuti kopi darat anggota ICS. Untuk meneliti objek penelitian tersebut, maka penting bagi peneliti untuk melakukan wawancara kepada anggota dari *fanpage* facebook Info Cegatan Solo sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan akun tersebut serta wawancara kepada pendiri komunitas dan anggota yang berperan aktif dalam komunitas, serta tidak kalah penting juga melakukan observasi pada akun facebook Info Cegatan Solo itu sendiri.

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan wawancara semi terstruktur, dengan cara melakukan tanya jawab mengenai satu topik yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan peneliti, serta penggunaan wawancara semi terstruktur menurut (Herdiansyah, 2013), tepat digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara offline melalui acara kopi darat anggota ICS. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap akun facebook Info Cegatan Solo dari postingan selama tahun 2018. Peneliti melakukan observasi pada bulan-bulan tersebut dikarenakan pada bulan-bulan tersebut terlihat dalam akun facebook Info Cegatan Solo banyak informasi lalu lintas yang memberikan manfaat banyak bagi masyarakat Kota Surakarta dan sekitarnya, baik kegiatan yang dilakukan secara *online* maupun *offline* yang bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan dan mendorong eksistensi akun facebook Info Cegatan Solo tetapi juga untuk menarik para pengguna facebook lain agar mau berpartisipasi ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh komunitas serta implementasi ruang publik dalam *fanpage* facebook Info Cegatan Solo. Observasi online dilakukan dengan melakukan pengamatan pada aktivitas *fanpage* facebook Info Cegatan Solo.

Teknik analisis yang digunakan peneliti tersebut adalah teknik analisis data interaktif, yaitu data yang telah didapatkan tersebut dikonfirmasi, dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Terakhir, data dianalisis peneliti hingga menghasilkan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengecek validitas data, yang peneliti lakukan ialah melakukan observasi terdahulu terhadap akun facebook Info Cegatan Solo kemudian melakukan wawancara dengan tujuan sebagai pelengkap informasi yang berasal dari observasi.

3. HASIL DAN PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Info Cegatan Solo

Perkembangan era komunikasi modern memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk berinteraksi secara bebas melalui media sosial. Bentuk komunikasi yang dijalin di media sosial sangat beranekaragam mulai dari jual beli, informasi bahkan yang bersifat kepedulian sosial. Info Cegatan Solo merupakan salah satu komunitas online di media sosial yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan, sehingga dapat menolong orang lain tanpa pamrih.

Supri selaku Admin Info Cegatan Solo menyampaikan bahwa:

“Info Cegatan Solo itu awalnya menampung berbagai informasi masyarakat tentang lalu lintas di Solo Raya seperti info razia, info kecelakaan lalu lintas, info bencana alam, informasi perkembangan terkini dari pemerintah kemudian menjadi inspirasi untuk saling membantu dalam masyarakat dengan senantiasa berusaha untuk mengkondisikan setiap permintaan pertolongan yang dibutuhkan”.

Info Cegatan Solo berawal dari sebuah komunitas yang saling memberikan informasi tentang lalu lintas di Solo Raya berupa informasi tentang razia, kecelakaan lalu lintas, bencana alam serta perkembangan terkini tentang masalah pemerintahan, namun kemudian berkembang menjadi sebuah media untuk saling membantu antar masyarakat yang saling membutuhkan dan bersifat sosial, sehingga komunitas Info Cegatan Solo tidak hanya media komunikasi dan informasi, tetapi lebih berkembang menjadi sebuah aksi kepedulian sosial kemasyarakatan yang berusaha untuk membantu permasalahan masyarakat seputar lalu lintas dan pertolongan-pertolongan yang lain. **Lukas** selaku anggota aktif dari Info Cegatan Solo menyampaikan bahwa:

“Melalui komunitas Info Cegatan Solo ini saya mempunyai rasa sosial yang tinggi untuk membantu sesama. Info Cegatan Solo juga memberikan informasi terkait dengan cegatan-cegatan yang ada di Solo Raya dan semakin menambah paseduluran di antara masyarakat

Solo. Melalui Info Cegatan Solo ini saya dan teman-teman saling berbagi informasi seperti obat-obatan dan juga informasi lalu lintas yang terbaru”.

Info Cegatan Solo merupakan media komunikasi untuk saling menyampaikan informasi tentang tempat-tempat yang terdapat cegatan di Solo Raya kemudian berkembang sebagai tempat untuk saling membantu kepada sesama seperti informasi masalah obat-obatan dan penyakit dan yang cukup penting dengan adanya Info Cegatan Solo adalah menambah tali persaudaraan di antara seluruh anggota komunitas Info Cegatan Solo. Banyak informasi yang diperoleh anggota Info Cegatan Solo diantaranya sebagaimana disampaikan oleh **Herlambang** sebagai berikut:

“Fanspage facebook Info Cegatan Solo memberikan informasi tentang operasi lalu lintas di wilayah Solo dan sekitarnya bahkan juga memberikan informasi tentang bencana alam, kebakaran dan lain-lain”.

Info Cegatan Solo tidak hanya terbatas pada informasi lalu lintas dan cegatan di Solo Raya, namun lebih luas lagi Info Cegatan Solo dalam memberikan informasi terkait dengan bencana alam, kebakaran dan informasi-informasi *up to date* tentang Kota Solo sehingga memberikan berita yang valid bagi masyarakat Solo maupun yang ada di sekitarnya terkait dengan perkembangan di bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Perkembangan informasi yang ada di fanspage facebook Info Cegatan Solo ini tidak terlepas dari kepedulian masyarakat Kota Solo untuk menjaga kondisi dan situasi Kota Solo agar tetap kondusif dan aman serta memberikan ketenangan bagi seluruh masyarakat Kota Solo. **Rio** selaku anggota aktif Info Cegatan Solo menyampaikan:

“Fanspage facebook Info Cegatan Solo di dalamnya terdapat informasi mengenai operasi lalu lintas, sehingga orang-orang memperoleh informasi yang benar tentang operasi lalu lintas di Kota Solo. Saya cukup aktif menyimak informasi di dalam fanspage ICS, sehingga saya mengetahui berbagai informasi tentang lalu lintas, bencana alam dan tindakan sosial lainnya”.

Info Cegatan Solo adalah sebuah grup pertukaran informasi di *Facebook* yang bertujuan untuk memberikan contoh tertib berlalu lintas di jalan raya, bukan hanya tentang info tertib berkendara, beragam info yang lain juga di-*share* oleh anggota. Informasi tersebut di antaranya info *cegatan* (razia), info kecelakaan, info pencurian, info orang hilang, info kriminalitas, dan sebagainya. Tidak hanya terbatas di dunia maya, para anggota ICS ini juga rutin mengadakan kopi darat setiap Sabtu malam dan secara berkala mengadakan bakti sosial, semisal donor darah dan sebagainya.

3.2 Implementasi Ruang Publik dalam *fanspage* facebook Info Cegatan Solo

Ruang publik (*public sphere*) merupakan sebuah ruang yang mudah diakses tanpa batas, bebas dari tekanan kekuasaan negara dan ekonomi, di mana warga negara melakukan pembicaraan politik guna mewujudkan suatu kesepahaman bersama terkait dengan kepentingan umum yang lebih luas. Info Cegatan Solo merupakan salah *fanspage* facebook yang sarat dengan adanya ruang publik, hal ini dapat ditunjukkan dari pendapat **Supri** sebagai berikut:

“Info Cegatan Solo merupakan ruang publik di mana semua orang bebas berekspresi, terutama menyampaikan berbagi informasi lalu lintas, *sharing* di bidang sosial serta berbagai informasi tentang sosial kemasyarakatan yang ada di Solo Raya”.

Info Cegatan Solo mampu menjadi sebuah ruang publik bagi masyarakat Kota Solo dan sekitarnya, karena Info Cegatan Solo memberikan kebebasan dari parang anggotanya untuk mengekspresikan segala perasaan yang ada serta mencurahkan seluruh isi hati masyarakat serta terdapat ruang informasi khususnya tentang lalu lintas di Kota Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan **Lukas** diperoleh hasil bahwa:

“Info Cegatan Solo merupakan pusat berbagi informasi dan mencari informasi serta menyampaikan curahan hati masyarakat yang bertanya tentang apa yang dialami oleh masyarakat serta dalam fanspage ICS juga disediakan ruang untuk berbagi informasi dalam hal yang utama lalu lintas di Surakarta”.

Ruang publik dapat diimplementasikan dalam aktivisme media sosial, namun peran media sosial sebagai ruang publik sama sekali bukan usaha yang sederhana atau tidak rumit. Sebuah karakter yang bisa mengantarkan kita memahami apa yang dimaksud Habermas dengan ruang publik yaitu kriteria pertama adalah pengabaian terhadap status (*disregard of status*) atau lebih tepatnya menjauhi diskusi kritis tentang status, kriteria kedua adalah fokus pada *domain of common concern* dan kriteria terakhir adalah inklusif (*inclusivity*). Implementasi *fanspage* facebook Info Cegatan Solo sebagai ruang publik adalah sebagai berikut:

3.2.1 Pengabaian terhadap status (*disregard of status*)

Ruang publik tidaklah memperkarakan keinginan persamaan status dengan otoritas yang berkuasa, tetapi adanya kesempatan yang sama dalam mengungkapkan/mengkritisi sebuah realitas. Bukan pula upaya untuk menciptakan publik yang setara di kafe, salon, atau di antara anggota perkumpulan. Ruang publik lebih menekankan adanya ide-ide yang terlembagakan dan mendapatkan klaim secara obyektif sehingga bisa diterima oleh publik secara luas; yang

iika tidak terealisasikan, minimal ide tersebut melekat secara sadar di benak publik, hal ini sebagaimana disampaikan oleh **Herlambang** sebagai berikut:

“...di dalam fanspage diberikan kebebasan untuk berpendapat dan disediakan ruang untuk bertukar gagasan, karena di dalam fanspage tersebut terdapat informasi terkait operasi lalu lintas, bencana alam dan aksi sosial dan lain sebagainya”.

Pengabaian terhadap status umum terimplementasi dengan adanya kebebasan untuk berpendapat dan menyampaikan gagasan. Info Cegatan Solo sebagai media sosial membuka kesempatan seluas-luasnya kepada anggota untuk menjadikan fanspage sebagai tempat berbicara. Teknologi masa kini memungkinkan anggota masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap informasi. Pada masa awal ruang publik berkembang, akses ini hanya dimiliki oleh sebagian kecil kelompok masyarakat, dalam hal ini kaum borjuis. Keberadaan publik sphere kemudian semakin berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan media massa. Media massa semakin memungkinkan setiap anggota masyarakat untuk menyampaikan ide maupun gagasannya untuk dibicarakan di forum-forum publik (Salman, 2017), hal ini sebagaimana disampaikan **Rio** sebagai berikut:

“Fanspage ICS dirancang untuk interaksi sosial mas..., karena fanspage ICS memberikan informasi yang tidak diberikan oleh fanspage lain yaitu memberikan informasi mengenai lalu lintas dan operasi lalu lintas yang *up to date*”.

Pengabaian terhadap status diimplementasikan dalam kebebasan berpendapat bagi seluruh anggota Info Cegatan Solo. Kebebasan bagi seluruh anggota untuk bertukar gagasan serta berbagi informasi tentang operasi lalu lintas, bencana alam, aksi sosial dan lain sebagainya merupakan bentuk dari pengabaian terhadap status (*disregard of status*). Dalam melibatkan masyarakat warga pada sebuah sistem, tentunya ruang publik adalah salah satu komponen yang harus ada dalam masyarakat warga. Apalagi dalam sistem masyarakat yang demokratis, masyarakat berhak memiliki ruang untuk berekspresi, menyampaikan pendapat dan berserikat. Pengabaian terhadap status yang efektif dan persuasif dalam *fanspage* facebook Info Cegatan Solo, sehingga harus memahami ranah atau konteks komunikasi yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini pembicara banyak berpegang pada prinsip-prinsip yang digariskan oleh para ahli. Pemanfaatan pengabaian terhadap status ini misalnya dalam bidang politik, bidang usaha, karyawan, bahasa, bidang seni dan bidang pendidikan.



Gambar 1. Kebebasan Berekspresi dalam Menyampaikan Informasi Lalu-Lintas

Kebebasan berekspresi dalam *fanspage* facebook Info Cegatan Solo tentu bukan kebebasan mutlak yang tanpa batas dan aturan. Pemerintah mengatur setiap pengguna internet dengan undang undang informasi dan transaksi elektronik (UU ITE) yang disahkan pada tahun 2009. Undang-undang ini lahir dengan harapan agar setiap pengguna internet tetap taat nilai dan etika ketika mereka berekspresi menggunakan media baru. UU ITE dibuat tidak dengan maksud mengekang kebebasan berekspresi masyarakat. Karakter media baru yang unik dan berbeda dengan media konvensional harus mendapatkan perlakuan berbeda pula secara hukum dan etika.

Keberadaan media baru yang lebih memberikan ruang bagi setiap anggota masyarakat dalam berekspresi, menjadikan kaskus sebagai media online yang banyak diminati. Setiap anggota kaskus yang hendak menyampaikan argumen, kritik, ide, maupun gagasan tidak harus memiliki latar belakang pendidikan tinggi atau dasar jurnalistik. Siapapun berhak berargumen dan berekspresi. Kebebasan inilah menjadi awal terbentuknya ruang publik (Zubaidi, 2011).

3.2.2 Fokus pada *domain of common concern*

Realitas historis menempatkan adanya beberapa domain yang hanya dikuasai penafsirannya oleh otoritas, Padahal domain tersebut bisa dibincangkan dan melibatkan publik secara lebih luas, hal ini sebagaimana disampaikan oleh **Supri** sebagai berikut:

“Info Cegatan Solo menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena juga memberikan informasi di bidang sosial kemasyarakatan seperti aksi sosial, diantaranya adalah bakti sosial donor darah di tempat CFD, sebuah tindakan dan pertemuan member aktif (kopdar) dan membagi sembako kepada supeltas”.



Gambar 2. Aksi Sosial Membagi Nasi Bungkus

Fenomena Info Cegatan Solo sudah menjadi satu hal yang cukup membanggakan bagi masyarakat Solo di tengah kondisi ekonomi, sosial, politik dan budaya yang mulai terkikis oleh adanya gadget yang menjadikan setiap orang sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan tidak menghiraukan lingkungan sekitar, namun adanya Info Cegatan Solo memberikan pelajaran bagi masyarakat bahwa di jaman milenial ini masih banyak masyarakat yang mempunyai kepedulian yang tinggi, salah satunya adalah membagikan nasi bungkus kepada kaum tunawisma di jalanan kota solo setiap malam minggu. Dalam kegiatan ini ICS bekerjasama dengan Waroeng Murah Wong Solo (WM). **Lukas** sebagai salah satu anggota Info Cegatan Solo menyampaikan sebagai berikut:

“Info Cegatan Solo membuka seluas-luasnya kesempatan kepada para anggotanya yang mengarah pada unsur kebaikan, agar tertib berlalu lintas, masalah tolong menolong dan selalu tertib berlalu lintas. Info Cegatan Solo juga peduli terhadap pengguna lalu lintas dengan senantiasa memberikan himbauan untuk berlalu lintas secara tertib, menginformasikan sebuah kemacetan atau gangguan yang lain, misalnya adanya jalan rusak/berlobang dengan tidak membedakan satu sama lain dalam tolong menolong”.

Perkembangan masyarakat sebagai sebuah proses rasionalisasi dari komunikasi dunia kehidupan yang bersifat spontan terdiferensiasi ke dalam berbagai subsistem sosial yang bersifat objektif. Proses rasionalisasi ini sebagai transformasi sosial terjadi di dalam dunia kehidupan, yang terstruktur secara komunikatif, maka apa yang terjadi sebagai akibat diferensiasi harus dikonfirmasi validitasnya, menurut prinsip-prinsip komunikasi dunia kehidupan, apabila subsistem sosial yang sudah terbentuk harus merealisasikan tujuan-tujuannya dalam kaitan dengan masyarakat.



Gambar 3. Berita yang Menjadi Perhatian Umum (Domain of Common Concern)

Subsistem sosial politik dan ekonomi dapat berlangsung menurut prinsip-prinsip hubungan objektif, demi keberhasilan subsistem-subsistem tersebut untuk merealisasikan tujuan-tujuannya. Akan tetapi, apabila subsistem-subsistem sosial terbentuk melakukan sesuatu dalam kaitan dengan kepentingan masyarakat, maka prinsip-prinsip komunikasi bersifat objektif harus merefleksikan hubungan-hubungan sosial dalam dunia kehidupan yang bersifat spontan. Standar validasinya adalah rasionalitas komunikatif, yakni apa yang secara publik disepakati atau dapat disepakati secara rasional (Poespowardojo, 2016).



Gambar 4. Team White Pilox (TWP)

Bentuk fenomena dalam memberikan informasi tentang gangguan dalam berlalu lintas diantaranya adalah adanya Team White Pilox. Team ini adalah sebuah tim yang Bertugas menandai jalan jalan berlubang di daerah Solo dan Sekitarnya menggunakan pilox berwarna putih tujuan tim ini adalah memilox jalan yang berlubang menggunakan pilox putih agar

pengendara jalan tau bila ada lubang dihadapan mereka dan agar Pemerintah mengetahui bila jalan itu perlu untuk segera diperbaiki.

Fanspage Info Cegatan Solo menjadi ruang publik ideal apabila menjadi media aspirasi bagi semua lapisan masyarakat. Tidak hanya mengakomodasi kepentingan kelompok tertentu saja. Sehingga, segala bentuk hambatan dapat terselesaikan, termasuk hambatan akses bagi golongan tertentu. **Herlambang** sebagai salah satu anggota Info Cegatan Solo menyampaikan bahwa:

“Informasi-informasi yang disampaikan di Info Cegatan Solo tidak hanya seputar operasi lalu lintas, namun juga menunjukkan realitas sosial yang ada di masyarakat sekitar, seperti masyarakat miskin, sakit dan lain sebagainya, sehingga setiap malam minggu kami melakukan kopdar atau kumpul besama untuk memecahkan berbagai permasalahan serta realitas sosial yang ada dalam masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan tindakan riil”.



Gambar 5. Kegiatan Sosial

Bentuk kepedulian anggota ICS terhadap realitas sosial ditunjukkan dengan program ICS berbagi, yaitu kegiatan sosial ICS berbagi kepada sesama tujuannya adalah membantu orang-orang yang kurang beruntung. ICS memberikan bantuan berupa uang tunai dan sembako tujuannya adalah agar mereka bisa memanfaatkan uang itu untuk hal yang positif.

Masyarakat sebagai individu dan makhluk sosial, tentunya tidak terlepas dalam kegiatan berkomunikasi dengan individu lainnya. Sebelum perkembangan teknologi internet, kegiatan komunikasi massa dan ruang terbuka publik banyak menggunakan media konvensional seperti televisi, radio, koran, majalah dan media lainnya. Saat ini hal tersebut sudah bergeser dalam pemanfaatan ruang publik dimasyarakat dengan hadirnya teknologi internet umumnya dan media sosial khususnya. Pemanfaatan media sosial sebagai media terbuka publik tidak hanya menjadi dominasi masyarakat biasa saja, tetapi media sosial juga dimanfaatkan oleh eksekutif pemerintahan seperti presiden dalam menjalin komunikasi dengan rakyatnya.

Kehadiran media sosial mampu menghilangkan celah yang tadinya tersembunyi dan tidak diketahui oleh masyarakat luas, menjadi terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat (Salman, 2017).

3.2.3 Inklusif (*inclusivity*)

Ide-ide yang muncul dalam perdebatan khusus mereka pada dasarnya bukan menjadi milik mutlak anggota ruang publik, melainkan ketika disebarkan melalui media publik dapat pula mengaksesnya. Juga, isu-isu yang diangkat sebagai bahan diskusi menjadi lebih umum karena setiap orang bisa mengakses sumber-sumber yang terkait dengan isu tersebut. Setiap orang pada dasarnya di ruang publik itu menemukan dirinya bukan sebagai publik itu sendiri, melainkan seolah-olah menjadi juru bicara dan bahkan mungkin sebagai guru dari apa yang dikatakan sebagai publik itu sendiri. **Rio** menyampaikan bahwa:

“Semua anggota memiliki kesempatan yang sama dan semuanya diperlakukan secara adil, sehingga ketika ada hal-hal yang bersifat tidak adil dalam masyarakat sering anggota kami melakukan kritis yang sifatnya membangun, misalnya tidak adanya fasilitas bagi para difable atau trotoar yang digunakan untuk berjual beli dan lain sebagainya”.

Di media online *fanspage* Info Cegatan Solo siapapun berhak membuat akun dan bergabung di dalamnya. Tidak dibedakan antara pengguna yang satu dengan yang lain berdasarkan jenis kelamin, status sosial, bahkan jenjang pendidikan. Menurut Habermas, ruang publik yang ideal adalah ruang dimana siapapun berhak berargumen dan mengembangkan gagasan tanpa dibedakan dari latar belakangnya.



Gambar 6. Inklusif dalam Berita Info Cegatan Solo

Media sosial sebagai ruang terbuka publik, dalam menggunakannya dan pemanfaatannya tentunya ada aturan-aturan atau etika norma dan prinsip-prinsip komunikasi sosial yang mengikat setiap masyarakat digital itu sendiri, setiap informasi yang disajikan harus mampu dipertanggung jawabkan. Setiap informasi harus mengandung kebenaran, tidak sepatutnya media sosial sebagai ruang publik dimanfaatkan untuk menyebarkan kebencian, permusuhan ataupun digunakan untuk menghimpun kekuatan dalam kegiatan yang dapat merugikan kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Salman, 2017).

Maraknya perkembangan teknologi internet saat ini, menyebabkan hampir seluruh masyarakat memanfaatkannya dalam berbagai macam kegiatan untuk mencari informasi ataupun menyebarkan informasi kepada seluruh khalayak masyarakat. Perkembangan tersebut mencakup hampir seluruh sendi kehidupan saat ini, dapat dinikmati melalui internet. Internet sudah mampu menggantikan media massa konvensional seperti, televisi, radio maupun media cetak seperti koran, majalah dan sejenisnya. Perpaduan teknologi teks, suara, gambar yang menjadi hidup karena dapat terjadi secara interaktif, menjadikan internet menjadi media yang sangat unggul saat ini.

Perkembangan media massa konvensional menjadi media massa digital atau media sosial saat ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi internet itu sendiri. Media sosial merupakan media online, dimana pengguna media ini dapat berpartisipasi secara interaktif dengan peserta lain, berbagi, maupun menciptakan isi melalui blog, jaringan sosial, maupun forum (Junaedi, 2011). Media sosial memungkinkan setiap individu dapat berpartisipasi dalam berbagai bentuk wacana di jagad maya. Dengan media sosial setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk menyebarkan informasi sesuai agendanya sendiri, memberikan komentar, bahkan beradu argumentasi dengan individu lainnya. Setiap individu memiliki kesempatan menyuarakan berbagai peristiwa sesuai dengan perspektif masing-masing.

4. PENUTUP

Masyarakat sebagai individu dan makhluk sosial, tentunya tidak terlepas dalam kegiatan berkomunikasi dengan individu lainnya. Pemanfaatan media sosial sebagai media terbuka publik tidak hanya menjadi dominasi pemerintah, tetapi media sosial juga dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat dan dijadikan sebagai ruang publik. Kehadiran media sosial mampu menghilangkan celah yang tadinya tersembunyi dan tidak diketahui oleh masyarakat luas, menjadi terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat.

Info Cegatan Solo merupakan salah satu fanspage facebook yang keberadaan cukup dikenal oleh masyarakat Kota Solo sebagai ruang publik. Bentuk implementasi dari ruang publik pada Info Cegatan Solo adalah dengan adanya pengabaian terhadap status, fokus pada *domain of common concern* dan Inklusif.

Implementasi ruang publik melalui Info Cegatan Solo ini sebagai gambaran realitas sosial masyarakat akan pentingnya kepedulian terhadap masyarakat, sehingga dengan hasil penelitian ini penulis memberikan saran kepada seluruh masyarakat Kota Solo pada khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya untuk tetap menjaga karakter bangsa yang selalu mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama.

PERSANTUNAN

Untuk Dosen Pembimbing Fajar Junaedi, M.Si terimakasih selama ini sudah bersedia meluangkan waktunya dan kesabarannya demi membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, dan juga tidak lupa pula terima kasih saya sampaikan kepada informan dari Info Cegatan Solo yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu peneliti sehingga terselesaikanlah penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M.S, Jamie, R. (2009). Reflections on the Virtual Public Sphere Analysis and reflection on Habermas' Structural Transformation in light of the New Media/Communication Environment.
- Ausserhofer, J., & Maireder, A. (2013). National politics on Twitter: Structures and topics of a networked public sphere. *Information, Communication & Society*, 16(3), 291–314. doi:10.1080/1369118X.2012.756050
- Basilisco, R., & Cha, K. J. (2015). Uses and gratification motivation for using facebook and the impact of facebook usage on social capital and life satisfaction among filipino users. *International Journal of Software Engineering and Its Applications*, 9(4), 181–194. <https://doi.org/10.14257/ijseia.2015.9.4.19>.
- Bennett, W. L., & Segerberg, A. (2012). The logic of connective action: Digital media and the personalization of contentious politics. *Information, Communication & Society*, 15, 739–768. doi:10.1080/1369118X.2012.670661
- Bode, L. (2015). Political news in the news feed: Learning politics from social media. *Mass Communication and Society*, 1–25. doi:10.1080/15205436.2015.1045149
- Gerhards, Jurgen dan Schafer, Mike S. (2009). Is the Internet a Better Public Sphere? Comparing old and New Media in the US and Germany. *New Media & Society*. Vol. XX, No. X.

- Gil de Zúñiga, H., Molyneux, L., & Zheng, P. (2014) Social media, political expression, and political participation: Panel analysis of lagged and concurrent relationships. *Journal of Communication*, 64(4), 612–634. doi:10.1111/jcom.12103
- Habermas, Jurgen. 1991. *The Structural Transformation of the Public Sphere (An Inquiry into a Category of Bourgeois Society)*. Cambridge, Massachusetts: The MIT Press.
- Herdiansyah, Haris, (2013), *Wawancara Observasi dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Press.
- Herliani, Lia. (2015). Analisis Pemanfaatan Situs Jejaring Sosial *Facebook* sebagai Media Promosi Anggota Busam (Bubuhan Samarinda). *eJournal Ilmu Komunikasi*. Vol. 3, No. 4.
- Ijla, Akram M. (2012). Dose Public Space Create Social Capital?. *International Journal of Sociology and Anthropology* Vol. 4(2), pp. 48-53.
- Junaedi, F. (2011). *Komunikasi 2.0, Teoritisasi dan Implikasi*. Yogyakarta: ASPIKOM.
- Kellner, Douglas. 2010. *Habermas, the Public Sphere, and Democracy: A Critical Intervention*. Boulder: Westview Press.
- Littlerjohn, Stephen W. (2009). *Encyclopedia of communication theory*. Singapore: A SAGE Reference Publication.
- Mardalis. (2006). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrullah, Rulli. (2012). Internet dan Ruang Publik Virtual, Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habermas. *Jurnal Komunikator*. Vol. 4. No. 1.
- Papacharissi, Z. A. (2010). *A private sphere: Democracy in a digital age*. Cambridge, UK: Polity Press.
- Poell, Thomas dan Dijck, Jose Van. (2016). Constructing Public Space: Global Perspectives on SOcial Media dan Popular Contestation. *International Journal of Communication* 10(2016), 226–234.
- Poespowardojo, S. dan Alexander S., (2016),. *Diskursus Teori-teori Kritis*. Jakarta. Kompas Media Nusantara.
- Rasmussen, T. (2013). Internet-based media, Europe and the political public sphere. *Media, Culture & Society*, 35(1), 97–104. doi:10.1177/0163443712464563
- Rodesiler, L., Rami, M., Anderson, G., Minnich, C., Kelley, B., & Andersen, S. (2014). Transforming Professional Lives through Online Participation. *English Journal*, 6, 52–58.
- Salman. (2017). Media Sosial Sebagai Ruang Publik. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. ISSN 2356-4385.
- Shiratuiddin, N., Sani, M. A. M., Hassan, S., Ahmad, M. K., Khalid, K. A. T. @, & Ahmad, N. S. Y. (2016). Generation Y â€™ S Political Participation and Social Media in Malaysia. *Malaysian Journal of Communication*, 32 (1)(August), 125–143.
- Valenzuela, S., Valdimarsson, V., Egbunike, N., Fraser, M., Sey, A., Pallaev, T., et al. (2014). The big question: Have social media and/or smartphones disrupted life in your part of the world? *World Policy Journal*, 31(3), 3–8. doi:10.1177/0740277514552964

- Vedredi, Katalin. (2014). Social Perception on Public Space Development - The Case of Saint Stephen Square, Szeged, Hungary. *European JOurnal of Geography*. Vol. 5, No. 3.
- Xenos, M., Vromen, A., & Loader, B. D. (2014). The great equalizer? Patterns of social media use and youth political engagement in three advanced democracies. *Information, Communication & Society*, 17(2), 151–167. doi:10.1080/1369118X.2013.871318
- Zhou, Y., & Amin, M. (2014). Factors affecting online community commitment in China: a conceptual framework. *Journal of Technology Management in China*, 9(1), 24–36. <https://doi.org/10.1108/JTMC-08-2013-0033>.
- Zubaidi, Advan Navis. (2011). Ruang Publik dalam Media Baru (www.kaskus.us). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, No. 2.